



**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,
Akuntansi dan Manajemen**
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai>



Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay

Marthin Okuli Sitompul*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: Marthin Okuli Sitompul
e-mail: marthinsitompul06@gmail.com¹

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 29 Okt 2024
Diterima: 25 Mei 2025
Tersedia Online: 31 Mei 2025

Kata kunci:

Financial Distress; Ukuran
Perusahaan; Kepemilikan
Institusional; Audit Delay.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis waktu penyelesaian audit di subsektor periklanan, percetakan, dan media terkait dengan kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan institusi. Dalam mendokumentasikan pengumpulan data, metodologi digunakan. Uji asumsi klasik, regresi, korelasi, dan determinasi merupakan beberapa metode analisis yang digunakan, beserta uji parsial dan simultan. Berikut temuan dari investigasi ini bahwa keterlambatan audit berhubungan langsung dengan ukuran perusahaan, kesulitan keuangan, dan faktor-faktor relevan lainnya. Struktur kepemilikan institusi sedang berubah. Hasil uji konkuren menunjukkan bahwa kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, dan loyalitas institusi berpengaruh positif terhadap keterlambatan audit; namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Hasil uji parsial menunjukkan adanya korelasi negatif antara kesulitan keuangan dan keterlambatan audit, tetapi korelasi ini tidak signifikan secara statistik. Demikian pula, korelasi antara ukuran perusahaan dan keterlambatan audit berkorelasi negatif, tetapi tidak signifikan secara statistik. Di sisi lain, keterlambatan audit berkorelasi negatif dengan loyalitas institusi.

Article History:

Received: 29 Oct 2024
Accepted: 25 May 2025
Available Online: 31 May 2025

Keywords:

Financial Distress; Company
Size; Institutional Ownership;
Audit Delay

This article aims to analyze the time it takes for audits in the advertising, printing, and media subsector to be completed in relation to financial distress, company size, and institutional policies. When documenting data collection, methodology is utilized. Tests for classical assumptions, regression, correlation, and determination are among the many analytical methods used, along with partial and simultaneous tests. Here are the findings from this investigation that audit delays were directly related to company size, financial distress, and other relevant factors. The ownership structure of institutions is changing. Results from the concurrent tests reveal that financial hardship, firm size, and institutional loyalty positively affect audit delay; however, these effects are not statistically significant. Partial test results indicate that there is a negative correlation between financial hardship and audit delay, but that this correlation is not statistically significant. Similarly, the correlation between firm size and audit delay is negative, but it is not statistically significant. On the flip side, audit delay is negatively correlated with institutional loyalty.



1. PENDAHULUAN

. Pertumbuhan bisnis di Indonesia mengalami percepatan bertahap beberapa tahun yang lalu. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri media sangat kompetitif karena mencakup beragam pilihan hiburan, termasuk berita, gosip, film, dan banyak lagi, yang semuanya kini dapat diakses melalui internet. Akibatnya, hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan di sektor media, yang pada akhirnya berdampak pada seluruh operasi bisnis, termasuk metode pembayaran yang digunakan oleh perusahaan.

Audit tertunda atau laporan audit terjadi ketika auditor independen melebihi jangka waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan pemeriksaan dokumen keuangan klien. Auditor mengeluarkan laporan auditor independen ketika mengevaluasi laporan keuangan klien. Auditor independen harus menyelesaikan laporannya dalam waktu 120 hari setelah kesimpulan laporan keuangan klien. Proses akuntansi melibatkan beberapa faktor, seperti kesulitan keuangan (kebangkrutan), ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Suatu perusahaan mungkin menghadapi kebangkrutan jika menghadapi tantangan keuangan atau gagal melakukan kinerja secara komprehensif untuk menghindari kesulitan tersebut. Untuk mengukur kebangkrutan suatu perusahaan dapat digunakan beberapa metode salah satunya adalah Springate Score. nilai springate Score dari tahun 2017 sampai 2021 berfluktuasi cenderung meningkat sedangkan audit delay dari tahun tersebut juga terus meningkat. Ukuran perusahaan periode 2017 sampai 2021 berfluktuasi cenderung menurun. Kepemilikan institusional pada tahun 2017 sampai 2021 cenderung menurun, sedangkan audit delay dari tahun 2017 sampai 2021 terus meningkat. Pada tahun 2019 nilai Springate mengalami peningkatan sedangkan audit delay pada tahun tersebut mengalami peningkatan, pada tahun 2021 nilai springate mengalami peningkatan, sedangkan audit delay pada tahun tersebut sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 sampai 2021 ukuran perusahaan cenderung mengalami penurunan, sedangkan audit delay mengalami peningkatan. Antara tahun 2017 dan 2021, tingkat pinjaman institusi menunjukkan sedikit fluktuasi, sedangkan tingkat penundaan audit mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kepatuhan institusi, dan pada tahun berikutnya juga terjadi perbaikan audit delay. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan kepatuhan institusi, dan audit delay tetap sama dibandingkan tahun sebelumnya. Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan beberapa temuan penelitian sebelumnya.

2. STUDI LITERATUR

Menurut (Hanafi, 2016), “financial distress merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang mulai serius, seperti solvable (utang lebih besar dibandingkan dengan aset)”. Pada saat mendirikan suatu perusahaan pemilik berharap perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan mampu bersaing dalam waktu yang panjang. Akan tetapi ada saja masalah yang akan di hadapi suatu perusahaan seperti kesulitan keuangan (financial distress), maka suatu perusahaan memerlukan pengukuran tingkat kesulitan keuangan. Metode prediksi titik impas adalah model yang menghitung titik di mana pendapatan perusahaan sama dengan pengeluarannya, sehingga tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian. Hal ini dilakukan dengan menganalisis laporan arus kas perusahaan, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan aktivitas keuangannya.

Springate Score adalah teknik yang digunakan untuk memprediksi kesejahteraan finansial perusahaan di masa depan dengan membandingkan rasio keuangan yang berbeda dengan nilai bootstrap yang berbeda. Metodologi Springate Score dapat digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan kegagalan suatu perusahaan. Skor Springate 1978 diciptakan oleh Gordon L.V. Springate sebagai pelengkap Altman Z-Score. Model Springate merupakan model statistik yang

memanfaatkan Analisis Distribusi Marginal (MDA). Beberapa rasio keuangan yang relevan dengan peraturan perusahaan harus dipertimbangkan agar metode MDA dapat menghasilkan model yang dapat diandalkan. Untuk memastikan deteksi akurat dari hubungan yang dimaksud, Springate menggunakan MDA untuk memilih rasio dari 19 rasio yang dikenal dan direferensikan secara luas dalam literatur.

Rasio ini kemudian dibandingkan terhadap pernyataan valid dan tidak valid. Menurut model ini, profitabilitas merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas.

Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh total aset, total penjualan, jumlah mesin kasir, dan faktor-faktor terkait lainnya, sebagaimana dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2012). Sebaliknya, “ukuran bisnis mengacu pada besarnya suatu perusahaan, yang menunjukkan skala dan dimensinya” (Okalesa, 2018). Kesehatan perusahaan secara keseluruhan dinilai menggunakan berbagai metrik, seperti total pendapatan, total aset, ukuran logaritmik, jumlah karyawan, nilai pasar, dan nilai buku. Penelitian ini menggunakan daftar aset komprehensif perusahaan sebagai unit analisis utama. faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan adalah seperti penjualan besar atau kecil dengan melakukan perbandingan terhadap biaya variabel dan biaya tetap, mengendalikan financial policy, dividen policy, dan kapitalisasi pasar.

Menurut Gozali dan Harjanto (2020), keterlambatan audit mengacu pada jangka waktu antara selesainya pembukuan hingga penyerahan laporan audit. Bisnis mungkin menghadapi tantangan dalam menyelesaikan laporan keuangan karena penundaan audit.

3. METODE RISET

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji laporan keuangan perusahaan Subsektor Periklanan Percetakan dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia dan diklasifikasikan dalam Subsektor Percetakan dan Media. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, menggunakan studi literature jurnal, buku, dan bahan bacaan lainnya. Teknik analisis datanya menggunakan regresi linier. Melakukan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui pola dan tren grafik kepemilikan institusional. Pengujian hipotesis statistik adalah tujuan analisis deskriptif kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data menggunakan instrumen penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
	N	30
Normal Parameter	Mean	,0000000
	Std. Deviation	45,90734879
Most Extreme Difference	Absolute	,172
	Positive	,172
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,941
Asymp. Sig. (2-tailed)		,338
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan informasi pada gambar 1 terlihat bahwa unstandardized residual sebesar 0,338. Hal ini menandakan Asymp. (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut sesuai dengan distribusi normal, yang ditentukan oleh sisa yang tidak terstandarisasi.

a) Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

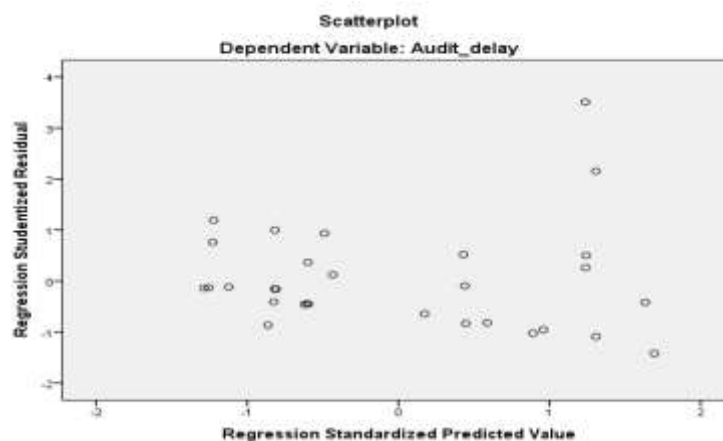
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial distress	.977	1,023
Ukuran_Perusahaan	.989	1,012
Kepemilikan_Institusional	.988	1,012

a. Dependent Variable: Audit delay
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20 (2023)

Gambar 2. Hasil uji multikolinearitas

Nilai TOL untuk financial distress sebesar 0,977, ukuran perusahaan sebesar 0,989, dan tenor institusi sebesar 0,988. VIF (Variance Inflation Factor) untuk financial distress sebesar 1,023, ukuran perusahaan sebesar 1,012, dan nilai aset institusional juga sebesar 1,012. Seluruh variabel memiliki nilai TOL lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Tidak adanya “multikolinearitas” dalam model regresi memungkinkan dapat diambil kesimpulan yang pasti.

b) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Scatterplot

Titik-titik scatterplot menunjukkan bahwa sumbu X bernilai 0 pada sisi kiri dan kanan, sedangkan sumbu Y bernilai 0 pada sisi atas dan bawah. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak menjadi perhatian dalam model regresi.

Nilai Durbin-Watson teramati sebesar 1,514. Berdasarkan tabel Durbin-Watson nilai d_U dan d_L masing-masing sebesar 1,6498 dan 1,2138. Nilai-nilai ini sesuai dengan ukuran kumpulan data sebesar 30 dan ukuran variabel terikat sebesar 2. Hasilnya ditampilkan dalam bentuk $d_L < d \leq d_U$ atau $1,2138 < 1,514 \leq 1,6498$. Berdasarkan uji Durbin-Watson pada triad dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif artinya tidak terdapat hasil yang signifikan.

Financial Distress (X1) terhadap Audit Delay (Y)

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Financial Distress terhadap Audit Delay

Tabel 1. Hasil Regresi Financial Distress terhadap Audit delay

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	112.058	9.269	
	Financial_distress	-.408	2.775	-.028

a. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2023)

Financial distress berpengaruh negatif terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Advertising Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Tabel 2. Hasil Regresi Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	119.504	153.767	
	Ukuran Perusahaan	-.269	5.477	-.009

a. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2023)

Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Advertising Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021

Kepemilikan Instiusional Terhadap Audit Delay

Tabel 3. Hasil regresi Kepemilikan Instiusional terhadap Audit Delay

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	243.931	61.139	
	Kepemilikan_Institusional	-160.449	73.605	-.381

Kepemilikan institusional negatif terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Advertising Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

Determinasi Financial Distress, Ukuran perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387 ^a	,150	,052	48,48356

Koefisien korelasi (r) mempunyai nilai sebesar 0,387. Pengujian tabel analisis korelasi k untuk baris ketiga menunjukkan bahwa dampak financial distress, ukuran perusahaan, dan kepercayaan institusional terhadap audit delay adalah minimal. Koefisien determinasi (R Square) mempunyai nilai sebesar 0,150 atau setara dengan 15%. Sederhananya, keterlambatan audit sebesar 15% dapat disebabkan oleh kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, dan loyalitas institusi. Di sisi lain, faktor-faktor seperti opini audit, kualitas audit, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan berdampak pada 85% sisanya.

Nilai numerik thitung sebesar -0,147. Di sisi lain, nilai t-tabel sebesar 2,04841 diperoleh untuk kumpulan data dengan ukuran 30 dan ukuran variabel kunci 1, yang setara dengan $n-k-1$ ($30-1-1=28$). Pada tahun 2017 hingga tahun 2021, financial distress mempunyai pengaruh yang merugikan terhadap audit delay pada perusahaan Sub Sektor Periklanan Percetakan dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Kesimpulan ini diambil bila nilai t tabel berada di bawah -0,4841 atau bila tingkat signifikansi melebihi 0,05 (0,884).

Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Tabel 5. Nilai Sig.

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.777	.444
	Ukuran_Perusahaan	-.049	.961

a. Dependent Variable: Audit_delay

Pada tahun 2017 hingga tahun 2021, financial distress mempunyai pengaruh yang merugikan terhadap audit delay pada perusahaan Sub Sektor Periklanan Percetakan dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Kesimpulan ini diambil bila nilai t tabel berada dibawah -0,4841 atau bila tingkat signifikansi melebihi 0,05 (0,884).

Tabel 6. Nilai thitung Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.990	.000
Kepemilikan _Institusional	-2.180	.038

a. Dependent Variable: Audit_delay

Nilai thitung sebesar -2,180. Di sisi lain, nilai t-tabel sebesar 2,04841 berasal dari dataset dengan ukuran 30 dan ukuran variabel kunci 1, yang setara dengan $n-k-1$ ($30-1-1=28$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung (-2,180) lebih kecil dari nilai ttabel (-2,04841), atau dengan kata lain tingkat signifikansi (0,038) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) diterima yang menyatakan bahwa afiliasi institusional berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap audit delay pada Perusahaan Percetakan dan Media Sub Sektor Periklanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Financial Distress Index Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, perusahaan-perusahaan pada Subsektor Percetakan dan Media mengalami fluktuasi dan ekspansi dengan nilai rata-rata sebesar 0,223. Oleh karena itu, manajemen tidak mampu mengelola aset perusahaan secara efektif dengan nilai rata-rata tahun tersebut kurang dari 0,862.

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada subsektor Percetakan dan Media Periklanan mengalami pertumbuhan dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Investasi pada entitas relasional, rumah, aset pajak tangguhan, muka uang, aset tidak lancar, aset keuangan lainnya, kelelahan dibayar di muka, dan aset berasal dari kas dan setara kas merupakan perusahaan.

Kepemilikan institusional pada perusahaan subsektor Periklanan Percetakan dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan laju pertumbuhan pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Tindakan yang dilakukan institusi tersebut masih terus berjalan. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan terhadap kinerja manajerial tidak efektif.

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan hutangnya dan melunasinya secara efektif guna menstabilkan kegiatan operasional perusahaan dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan laba guna mengurangi kesulitan keuangan. Akan ada peningkatan laba sebagai akibat dari peningkatan pendapatan. Hal ini akan menjadi trigger bagi investor untuk melakukan investasi.

5. KESIMPULAN

Kepemilikan institusional pada perusahaan subsektor Periklanan Percetakan dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan laju pertumbuhan pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Tindakan yang dilakukan institusi tersebut masih terus berjalan. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan terhadap kinerja manajerial tidak efektif. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan hutangnya dan melunasinya secara efektif guna menstabilkan kegiatan operasional perusahaan dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan laba guna mengurangi kesulitan keuangan. Akan ada peningkatan laba sebagai akibat dari peningkatan pendapatan. Hal ini akan menjadi trigger bagi investor untuk melakukan investasi. Untuk meningkatkan Total Asset Yield, disarankan agar perusahaan menggunakan aset terbaik yang dimilikinya. Perusahaan dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan menerapkan strategi manajemen yang efektif.

Untuk meningkatkan kepemilikan institusional maka perusahaan, sebaiknya mencari investor agar dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka manajer akan meningkatkan kinerjanya dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. And Houston, J.F. (2012) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gozali, L. And Harjanto, K. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)', *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), Pp. 214–230. Available At: <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V12i2.1729>.
- Hanafi, M., (2016) *Manajemen Keuangan*. 2nd Edn. Yogyakarta: BPFE- YOGYAKARTA.
- Okalesa (2018) 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA Dan DAR Terhadap Audit Delay', *Journal of Economic, Business And Accounting*, 1, Pp. 221–232.